

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi. Dalam rangka membangun manusia Indonesia yang seutuhnya, pembangunan di bidang pendidikan merupakan sarana dan wahana yang sangat penting dalam pembinaan sumber daya manusia. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian dari pemerintah, masyarakat dan pengelola pendidikan khususnya. Salah satu bentuk perhatian khusus terhadap pendidikan adalah memperbaiki proses pembelajaran yang dianggap kurang PAIKEM, agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka guru sebagai pengelola pembelajaran sekaligus perancang pengajaran berperan mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara aktif, efektif dan efisien.

Dalam proses kegiatan pembelajaran guru dituntut untuk membimbing, mengarahkan, memfasilitasi dan mengevaluasi siswa berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut guru harus menerapkan strategi pembelajaran aktif, karena pembelajaran aktif merupakan proses kegiatan belajar yang menumbuhkan suasana yang menyenangkan sekaligus membuat siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu strategi pembelajaran aktif yaitu strategi *Make A Match* dan strategi *Snow Balling*. Strategi tersebut termasuk strategi pembelajaran kooperatif, strategi pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan pembelajaran efektif yaitu pembelajaran yang bercirikan memudahkan siswa belajar sesuatu yang bermanfaat seperti fakta, keterampilan, nilai dan keterampilan diakui oleh mereka yang berkompeten menilai. Tujuan strategi pembelajaran kooperatif juga dapat membentuk anggota kelompok menjadi pribadi yang kuat (Suprijono, 2011:58-59).

Proses pendidikan, khususnya di Indonesia selalu mengalami suatu penyempurnaan yang pada akhirnya menghasilkan suatu produk atau hasil yang berkualitas. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pengelola pendidikan untuk memperoleh kualitas pendidikan yang baik. Kemampuan profesional guru amat penting dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan. Kegiatan perbaikan dalam proses belajar mengajar adalah salah satu bentuk kegiatan pemberian bantuan. Suatu pemberian bantuan di dalam proses belajar mengajar yang berupa kegiatan perbaikan. Bukan sekedar kegiatan yang timbul karena inisiatif dan guru pada saat tertentu dan secara kebetulan menemukan kesulitan belajar siswa.

Diberlakukannya KTSP di sekolah, menuntut siswa untuk bersikap aktif, termasuk dalam Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang didapatnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan sosial masyarakat. Keaktifan siswa akan muncul bila guru memberikan kepada siswa agar mau mengembangkan pola pikirnya, mau mengemukakan ide, dan

lain-lain. Kadang dalam pembelajaran Pelajaran PKn, ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa tidak ada yang menjawab. Jika diminta untuk bertanya, tidak ada yang bertanya.

Pada awalnya kegiatan pembelajaran dipahami sebagai suatu kegiatan dalam upaya menstransfer pengetahuan yang dimiliki guru kepada siswanya. Dengan paradigma tersebut siswa dianggap sebagai botol kosong belaka yang hanya sekedar menerima segala sesuatu hal yang diberikan guru melalui kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta situasi yang cenderung menjadikan siswa pasif, tidak kreatif dan miskin inovasi. Perkembangan paradigma pembelajaran berikutnya memaknai pembelajaran sebagai kegiatan mengorganisasi aktivitas kelas. Guru lebih memposisikan diri sebagai organisator yang mengorganisasikan seluruh aktivitas kelas. Siswa mulai diberdayakan melalui aktivitasnya dalam proses pembelajaran.

Perkembangan selanjutnya memaknai pembelajaran sebagai suatu aktivitas yang dapat membuat peserta didik mau belajar. Proses pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa. Dalam konteks ini paradigma pembelajaran yang digunakan adalah konstruktivisme yaitu pembelajaran yang menuntut peran aktif siswa dalam kegiatan belajar, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang mengarahkan dan membimbing siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Setiyadi dan Muhibbin, 2010:19).

Namun, dalam pembelajaran PKn masih ditemukan guru yang menggunakan metode ceramah, sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas. Salah satu cara yang

dapat ditempuh berkaitan dengan inovasi tugas mengajar guru adalah guru hendaknya mempunyai kemampuan dalam mengembangkan metode mengajarnya. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan, menyatakan bahwa kelemahan pembelajaran PKn terletak pada proses pembelajaran yang belum melibatkan siswa untuk berfikir, agar dapat membentuk suatu konsep sendiri berkaitan dengan materi yang dibahas. Pembelajaran PKn masih kurang memberikan aktivitas pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir kritis. Metode pembelajaran yang cenderung hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab menyebabkan kurangnya aktivitas siswa untuk berfikir kritis pada pembelajaran PKn. Dalam penelitian yang dilaksanakan terhadap proses pembelajaran di kelas, guru lebih mendominasi pada proses pembelajaran di dalam kelas. Aktivitas siswa hanya mengamati dan mencatat materi yang dijelaskan oleh guru.

Agar lebih menghidupkan suasana pembelajaran terkadang guru mengajukan pertanyaan kepada siswa, tetapi pertanyaan tersebut pada dasarnya hanya untuk melatih kemampuan siswa dalam hal menghafal materi yang disampaikan oleh guru. Sehingga peran guru seharusnya membelajarkan siswa untuk berpikir secara analitis agar siswa dapat berperan aktif, kreatif dan tanggap akan berbagai masalah yang ada serta dapat mencari solusi yang tepat berdasarkan pengetahuan yang siswa peroleh dari materi pelajaran yang dipelajarinya. Metode mengajar diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang dipakai oleh guru dalam menyajikan bahan ajar kepada siswa untuk mencapai tujuan pengajaran. Khususnya dalam hal ini adalah metode untuk menunjang proses belajar mengajar

PKn. Pembelajaran yang digunakan oleh guru biasanya dengan pembelajaran konvensional. Supaya siswa lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di dalam kelas. Siswa juga lebih mudah dalam menerima atau memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

Penelitian yang dilakukan oleh Selvi Widyawati dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort*, sebelum adanya penelitian siswa yang aktif bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan sebanyak 5 siswa atau 14,70%. Pada putaran pertama sebanyak 13 siswa atau 38,23%, pada putaran kedua sebanyak 24 siswa atau 70,59%. Dan putaran ketiga sebanyak 28 siswa atau 82,35%. Jadi dengan menerapkan metode pembelajaran *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya dan berpendapat serta menjawab pertanyaan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kun Farida dengan menerapkan strategi pembelajaran *Team Quiz*, sebelum adanya penelitian siswa yang aktif hanya sebanyak 7 siswa atau 20% dari 35 siswa. Pada putaran pertama sebanyak 15 siswa atau 42,85% dari 35 siswa, pada putaran kedua sebanyak 22 siswa atau 62,85% dari 35 siswa, dan pada putaran ketiga sebanyak 27 siswa atau 77,14% dari 35 siswa. Jadi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat serta menjawab pertanyaan dalam pembelajaran PKn.

Penelitian sejenis dilakukan oleh Aris Miatun dengan menerapkan strategi pembelajaran *Card Sort* bervariasi, sebelum adanya penelitian siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat dan menjawab pertanyaan hanya sebanyak 13

siswa atau 30,95%. Pada putaran pertama sebanyak 16 siswa atau 44,44%, pada putaran kedua sebanyak 26 siswa atau 72,22% dan pada putaran ketiga sebanyak 33 siswa atau 82,50%. Jadi dengan menerapkan strategi pembelajaran *Card Sort* bervariasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan pada proses pembelajaran PKn.

Berkaitan dengan masalah-masalah di atas, peneliti kemudian melakukan wawancara pada hari Senin, 22 Agustus 2011 dengan guru PKn siswa kelas VIII G di SMP Negeri 5 Karanganyar Kabupaten Karanganyar, berdasarkan hasil wawancara tersebut, ditemukan permasalahan di dalam proses pembelajaran yaitu keaktifan belajar siswa sangat kurang, baik dalam bertanya, berpendapat dan menjawab pertanyaan. Jumlah siswa keseluruhan yaitu 33 siswa, dari jumlah tersebut hanya 7 siswa yang aktif mengikuti dan sisanya bersikap pasif.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di dalam proses pembelajaran tersebut, guru telah menggunakan berbagai cara untuk meningkatkan keaktifan belajar pada siswa, diantaranya dengan ceramah bervariasi, diskusi dan penugasan. Namun, pembelajaran yang dilakukan oleh guru tersebut kurang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan kelas lain yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran PKn. Strategi yang ditawarkan peneliti yaitu dengan menggunakan strategi pembelajaran *Make A Match* yang dikolaborasikan dengan *Snow Balling*.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dipandang cukup penting untuk mengadakan penelitian tindakan kelas tentang

“Penerapan Strategi Pembelajaran *Make A Match* Dikolaborasikan dengan *Snow Balling* Sebagai Upaya Meningkatkan Keaktifan Belajar dalam Proses Pembelajaran PKn pada Siswa Kelas VIII G SMP Negeri 5 Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012”.

Dalam penelitian ini, peneliti lebih menekankan pada upaya meningkatkan keaktifan belajar melalui penerapan strategi pembelajaran *Make A Match* yang dikolaborasikan dengan *Snow Balling*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Selvi, Kunfarida dan Aris Miatun hanya menekankan pada upaya meningkatkan keaktifan siswa melalui penerapan strategi pembelajaran yang tidak dikolaborasikan atau hanya satu macam strategi pembelajaran.

### **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut: “Apakah melalui penerapan strategi pembelajaran *Make A Match* dikolaborasikan dengan *Snow Balling* dapat meningkatkan keaktifan belajar dalam proses pembelajaran PKn pada siswa Kelas VIII G SMP Negeri 5 Karanganyar Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini supaya mencapai hasil seperti apa yang diharapkan dan dapat terlaksana dengan baik dan terarah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

## 1. Tujuan Umum

- a. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- b. Untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
- c. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

## 2. Tujuan Khusus

Untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn pada siswa kelas VIII G SMP Negeri 5 Karanganyar Tahun Ajaran 2011/2012 melalui penerapan strategi pembelajaran *Make A Match* dikolaborasikan dengan *Snow Balling*.

## **D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian**

### 1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Mendapatkan teori baru tentang upaya meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam proses belajar melalui penerapan strategi pembelajaran *Make A Match* dikolaborasikan dengan *Snow Balling*.
- b. Sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang menggunakan strategi pembelajaran *Make A Match* dikolaborasikan dengan *Snow Balling*.

### 2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Manfaat bagi siswa:
  - 1) Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.



2) Untuk meningkatkan perhatian siswa dalam menerima materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

3) Untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa.

b. Manfaat bagi guru:

1) Untuk mengembangkan keterampilan guru dalam proses pembelajaran.

2) Memotivasi dan mendorong guru untuk melakukan pembaharuan dan proses pembelajaran.

c. Manfaat bagi sekolah:

1) Untuk mengembangkan profesionalisme guru.

2) Untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.